

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan diolah agar menjadi manusia baik. Mengolahnya dengan cara belajar. Karena belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah /58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ ائْتِزُّوا فَانْتِزُّوا يُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang beriman dan berilmu. Ayat ini juga menjelaskan untuk ikhlas dan bersemangat dalam menuntut ilmu, Allah akan meninggikan kedudukan orang-orang beriman yang ikhlas. Allah meninggikan derajat orang yang menuntut ilmu dengan derajat-derajat yang di dalamnya terdapat pahala dan derajat meraih keridhaan. Allah Maha Teliti

terhadap amal-amal kalian, tidak ada sesuatu yang samar bagi-Nya, dan Dia akan membalas kalian atasnya.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sementara dalam UUD 1945 dikemukakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara Indonesia. Dengan kata lain, pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah yang diberikan kepada setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi siswa agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Dalam menempuh pendidikan tentunya harus ada yang mengarahkan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pembelajarannya. Hal ini menuntut pada perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta:2019), 5

metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan yang harus dicapai.

Mewujudkan hal di atas, guru dituntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan dorongan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. Nana Sujana mengatakan bahwa, kegiatan belajar siswa dapat terjadi apabila siswa ada perhatian dan dorongan terhadap stimulus belajar, untuk itu guru harus berupaya menimbulkan dan mempertahankan perhatian dan dorongan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar.²

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran karena peranan motivasi belajar sangat penting dalam peningkatan mutu belajar, berhasilnya suatu pembelajaran salah satunya disebabkan adanya motivasi. Begitu juga dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti yang merupakan salah satu mata pelajaran di suatu sekolah yang notabennya bertujuan menjadikan siswa dapat berpikir kritis dan logis. Sesuai dengan tujuan pendidikan secara umum yaitu dicapainya kedewasaan siswa dimana ciri dan kedewasaan itu sangat di warnai oleh pandangan masyarakat

² Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), 160.

termasuk kedalamnya guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut terdapat komponen yang saling mempengaruhi diantaranya: kurikulum, guru, metode, alat, dll. Semua komponen tersebut harus berkaitan satu sama lain.³

Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* yang diterbitkan oleh Rineka Cipta tahun 2005. Beliau mengatakan bahwa,

*“Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upayanya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri”.*⁴

Itu berarti guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar. Karena motivasi merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan masalah. Walaupun terkadang ada saja masalah yang amat rumit dan harus diberi solusi lain. Terkadang seorang siswa atau guru mengalami suatu kesulitan. Kesulitan itu misalnya, siswa sulit memahami sesuatu, semangat siswa menurun, dan sebagainya. Kesulitan itu menyebabkan mereka menangis bahkan menitipkan rasa sakit yang mendalam, akan tetapi aku mencoba untuk menguatkan diri

³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), 162.

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta, Rineka Cipta, 2005), 45.

dengan ayat ini. Tidak ada kesulitan atau masalah yang tidak ada solusinya. Dan salah satu solusi itu adalah dengan cara memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam penelitian ini Penulis menemukan masalah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyipatan, bahwa pada kelas XI Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), guru mulai memotivasi siswa guna menambah semangat siswa dalam belajar. Dari observasi tersebut akan dilakukan penelitian apakah motivasi guru tersebut berpengaruh atau tidak terhadap prestasi belajar siswa tersebut. Penulis berharap setelah adanya motivasi dari guru, siswa kelas XI IPS 2 dapat lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Dari uraian tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”**

B. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah variabel yang diperlukan untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel atau kata, dan istilah-istilah teknis yang terkandung dalam judul.⁵ Sebagai gambaran untuk memahami pemahaman terhadap maksud dari proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan Kabupaten Tanah Laut”** peneliti mendefinisikan beberapa istilah yang terdapat pada judul yaitu:

⁵ Qadir Gassing dan Wahyuddin Halm, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Makassar: Alauddin Press, 2008), h. 10.

1. Pengaruh

Pengaruh adalah adanya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga merupakan dampak atau akibat yang timbul dari suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.

2. Motivasi Guru

Motivasi guru adalah dorongan atau suatu usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa yang bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar. Dalam penelitian ini guru Pendidikan Agama Islam lah yang memberikan motivasi kepada para siswa yang sekolah di SMAN 1 Panyipatan.

3. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang atau kelompok orang dari apa yang telah dikerjakannya. Belajar adalah berusaha dan berlatih untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi prestasi belajar disini adalah hasil belajar yang dicapai siswa dari apa yang dilakukan baik berupa nilai ataupun hasil kerja.

4. Siswa Kelas IPS 2

Siswa adalah orang yang dididik atau di ajar oleh guru. Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa yang menempati kelas XI IPS 2. Dimana siswa di sini menjadi objek penelitian.

5. Mata Pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu pelajaran yang ada di SMAN 1 Panyipatan.

6. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyipatan

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panyipatan adalah salah satu SMA yang berada di Desa Batumulya, Kecamatan Panyipatan, Kabupaten Tanah Laut.

Definisi di atas menjelaskan mengapa peneliti membuat penelitian dengan judul tersebut. Definisi ini juga dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Pengaruh dari motivasi seorang guru terhadap prestasi belajar siswa sangatlah diperlukan guna menunjang semangat belajar mereka. Namun semangat belajar disini diperuntukan mata pelajaran aqidah akhlak. Penelitian ini juga dikhususkan untuk kelas XI IPS di SMAN 1 Panyipatan yang terletak di desa Batu Mulya, Kecamatan Panyipetan Kabupaten Tanah Laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk membatasi pembahasan proposal skripsi ini, serta untuk memudahkan analisis penelitian, maka dibawah ini akan dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi guru terhadap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Panyipatan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan?
3. Apakah motivasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan?

D. Tujuan Penelitian

Jika fokus penelitian yang diteliti seperti di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi guru terhadap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Panyipatan.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan.
3. Mengetahui motivasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada mata pelajaran PAI di SMAN 1 Panyipatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Toeritis
 - a. Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan mengenai pengaruh motivasi belajar yang diberikan oleh guru untuk siswa.
 - b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pengaruh motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar.

b. Bagi Pihak Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bahan evaluasi bagi pengelola pendidikan, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa mengenai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar yang akan dicapai.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh karya ilmiah yang baik bagi mahasiswa. Kemudian penelitian ini juga diharapkan dapat memberi jawaban bahwa prestasi bisa ditingkatkan lewat motivasi dari guru kepada siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Hasil tinjauan penulis mengenai peran motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah banyak yang meneliti. Namun dalam lokasi yang berbeda, di antaranya adalah:

1. Skripsi dari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon oleh Mudrikah tahun 2013, dengan judul Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII E Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Ketanggungan Kabupaten Brebes.

Skripsi ini membahas tentang hasil belajar siswa dengan adanya motivasi. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran akidah akhlak adalah baik, dapat dilihat dari asli perhitungan *mean* (rata-rata) dari nilai akidah akhlak tersebut sebesar 78,65.

Pada penelitian Mudrikah ini menekankan motivasi belajar. Perbedaan dengan penelitian ini ialah terletak pada subjeknya. Jika penelitian milik Mudrikah subjeknya motivasi belajar, penelitian ini bersubjek pada motivasi guru.

2. Skripsi mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2016 milik Irfan Saechudin dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas VII MTs Tarbiyatul Ulum Panggung Sari Blitar.

Skripsi ini membahas tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dan hubungan tersebut kategori hubungan yang sangat kuat. Hal ini ditandai dengan hasil yang signifikan dan hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VII pada Akidah Akhlaq di MTs Tarbiyatul Ulum 2015/2016.

Pada penelitian milik saudara Irfan Saechudin meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Bedanya dengan

penelitian yang akan dilakukan adalah berkaitan dengan pengaruh motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

3. Skripsi mahasiswa Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purokerto 2015 milik Yani Hidayati, yang berjudul Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patiraja Kabupaten Banyumas.

Semangat siswa dipengaruhi juga oleh faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi adanya keinginan untuk berhasil dan belajar akidah akhlak sebagai suatu kebutuhan. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi aspek yaitu adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar akidah akhlak. Dengan demikian dapat diketahui tingkat motivasi siswa kelas IV-VI MI Ma'arif NU Kedungwringin Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam belajar Akidah Akhlak termasuk sudah baik.

Pada penelitian milik saudari Yani Hayati ini berfokus pada motivasi belajar. Bedanya dengan penelitian ini ialah peneliti meneliti tentang motivasi guru. kemudian perbedaan lainnya terletak pada pendekatan yang dipakai. Penelitian milik Yani Hayati menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Persamaan antara ketiga penelitian terdahulu di atas ialah sama-sama berfokus pada kemajuan prestasi belajar siswa dengan meneliti tentang motivasi.

G. Hipotesis Penelitian

Untuk menetapkan motivasi guru digunakan hipotesa berikut:

H_a = Motivasi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS
2 SMAN 1 Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

H_0 = Motivasi guru tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas
XI IPS 2 SMAN 1 Panyipatan Kabupaten Tanah Laut

Keputusan hipotesis adalah

H_0 = diterima jika nilai Sig. $\geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai Sig. $\leq 0,05$

H_a = diterima jika nilai Sig. $\leq 0,05$ dan H_a ditolak jika nilai Sig. $\geq 0,05$

H. Sistematika Penelitian

Pemahaman tentang seperti apa sistematika penelitian akan dipaparkan oleh peneliti. Berikut pemaparannya:

1. BAB I adalah pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis pnelitia dan sistematika penelitian.
2. BAB II adalah kajian teori dan kerangka pikir
3. BAB III adalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

4. BAB IV adalah hasil dan pembahasan yang meliputi, hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V adalah penutup, yang meliputi simpulan dan saran.